

**PEMBINAAN PENULISAN GRAFITI SEBAGAI WADAH *CREATIVE*
ENTREPRENEUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA
MELAYU DELI**

Juliana

Universitas Potensi Utama
Juliana.ssmsi@gmail.com

Fatimah

Universitas Potensi Utama
m.sfatimah98@yahoo.com

Apriliyanti

Universitas Potensi Utama
apriliyanti.spd@gmail.com

Abstract

ME&ART community is one of Medan street art communities. This community is one of the graffiti communities in Medan that still exists because of the uniqueness of the community activities. In addition as a forum for interaction between members to express creativity in the art, this community is also used as a medium to convey certain messages for people that the existence of this community is not as bad as people think. Street art activities are known as bombing which means the maker of graffiti and Ngebombing means making graffiti. However, in reality graffiti writings sometimes create some problems to the beauty of the environment. One of the problems are the creation of graffiti by ME&ART on the streetwalls that affect the cleanliness of urban. Therefore, it is needed for a media to express their creativity. The objective of this study is to give solution for the problem by providing a development media of graffiti writings for ME&ART to become creative entrepreneur. This study focuses on developing graffiti writings by applying local wisdom values of Malay Deli. The results of this study are the souvenirs as a media to express creativity based on local wisdom of Malay Deli.

Keywords: graffiti, kearifan lokal, Melayu Deli

Abstrak

Komunitas ME & ART adalah salah satu komunitas seni jalanan Medan. Komunitas ini adalah salah satu komunitas grafiti di Medan yang masih ada karena keunikan kegiatan masyarakat. Selain sebagai wadah interaksi antar anggota untuk mengekspresikan kreativitas dalam seni, komunitas ini juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu bagi masyarakat bahwa keberadaan komunitas ini tidak seburuk yang orang pikirkan. Kegiatan seni jalanan dikenal sebagai bom yang berarti pembuat grafiti dan Ngebombing berarti membuat grafiti. Namun, dalam kenyataannya tulisan-tulisan grafiti terkadang menciptakan beberapa masalah bagi keindahan

lingkungan. Salah satu masalah adalah penciptaan grafiti oleh ME & ART pada streetwalls yang mempengaruhi kebersihan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan media untuk mengekspresikan kreativitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi untuk masalah dengan menyediakan media pengembangan tulisan-tulisan grafiti untuk ME & ART untuk menjadi pengusaha kreatif. Penelitian ini berfokus pada pengembangan tulisan-tulisan grafiti dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal Deli Melayu. Hasil dari penelitian ini adalah *sourvenirs* sebagai media untuk mengekspresikan kreativitas berdasarkan kearifan lokal Deli Melayu.
Kata Kunci: grafiti, kearifan lokal, Melayu Deli

PENDAHULUAN

Pembinaan industri kreatif berbasis kearifan lokal saat ini merupakan program utama pemerintah Indonesia dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Salah satu usaha untuk mewujudkan industri kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah dengan mempergunakan kreativitas seni penulisan grafiti.

Grafiti dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif untuk mendukung kreativitas masyarakat dengan membuat wadah pembinaan dalam mengekspresikan perasaan ataupun emosi dengan wujud gambar yang lebih bermakna dan bermanfaat. Misalnya, grafiti digunakan sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Deli dengan menggunakan karakter ikon pak Belalang dan pantun Melayu Deli yang kaya akan nuansa karakteristik kepribadian sehingga kebermanfaatannya grafiti sebagai wujud industri kreatif berbasis kearifan lokal setempat dapat terlaksana dengan baik.

Namun, pada kenyataannya ekspresi seni grafiti ini belum termanfaatkan dengan baik. Banyak coretan grafiti ditemukan di dinding-dinding pelataran beberapa kota di Indonesia di antara salah satunya adalah kota Medan. Kota Medan saat ini dipenuhi dengan aksi coretan grafiti di beberapa lokasi. Fenomena ini bahkan ditemukan di sepanjang tembok jalan, pilar penyangga jalan tol, sarana umum serta ruang publik sehingga mengganggu keindahan tatanan kota. Beberapa coretan grafiti yang ada di lingkungan masyarakat kota Medan masih sangat kurang terkontrol, dibuat sesuka hati, dan tanpa memperdulikan wadah tepat sebagai tempat yang sebaiknya tidak merusak keindahan lingkungan serta nilai estetika tatanan kota.

Dengan kata lain, tulisan grafiti faktanya menimbulkan beberapa masalah terhadap keindahan lingkungan. Komunitas kalangan muda ini yang lebih dikenal dengan istilah komunitas *ME&ART* yang lebih suka mempergunakan media dinding dan sarana umum yang ada disekitar jalan dalam mengekspresikan aspirasi, kritikan maupun luapan emosi mereka. Dengan demikian, tulisan grafiti ini dinilai kurang berdaya guna karena

menimbulkan coretan yang mempengaruhi keindahan dan kebersihan tata kota. Padahal sebagai salah satu kota yang pernah memperoleh penghargaan seperti Kalpataru tentunya tidak ingin bila areanya dipenuhi dengan coretan yang merusak keindahan tatanan kota tersebut.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan solusi alternatif pilihan dalam membina masyarakat kota Medan khususnya komunitas *ME&ART* dengan mengadakan pembinaan berupa penulisan grafiti sebagai wujud industri kreatif berbasis kearifan lokal dalam mengekspresikan kreativitas sekaligus memperkenalkan khasanah budaya Melayu Deli sebagai budaya lokal masyarakat setempat. Hal ini dilaksanakan dengan mempergunakan karakter ikon Pak Belalang disertai pantun yang merepresentasikan ciri khas karya budaya Melayu Deli. Ikon Pak Belalang dikenal dengan karakteristik kepribadian yang cerdas dan bijaksana yang dapat dijadikan sebagai ikon informasi, motivasi dan komunikasi dalam memperkenalkan budaya Melayu dari kota Medan, sehingga secara langsung membantu merevitalisasikan budaya lokal dan meningkatkan industri kreatif masyarakat untuk dapat berwirausaha secara mandiri khususnya pada kalangan muda usia produktif.

LANDASAN TEORI

Industri kreatif merupakan konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.

Istilah “ekonomi kreatif” atau industri kreatif mulai dikenal secara global sejak munculnya buku *“The Creative Economy: How People Make Money from Ideas”* (2001) oleh John Howkins. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah pada tahun 1997 melihat Amerika Serikat sudah menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 Miliar Dollar yang menjadikan HKI ekspor nomor 1 Amerika Serikat. Howkins dengan ringkas mendefinisikan ekonomi kreatif, yaitu: *“The creation of value as a result of idea”*.

Definisi industri kreatif di Indonesia seperti yang tertulis dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015 (2008) bahwa Industri berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dengan kata lain, ekonomi kreatif dalam hubungannya dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

Salah satu contoh untuk menciptakan industri kreatif adalah dengan memanfaatkan grafiti. Grafiti dapat dimanfaatkan sebagai wujud industri kreatif berbasis kearifan lokal dengan menggunakan budaya melayu Deli dalam bidang informasi dan seni. Misalnya, dengan menggunakan tokoh legenda cerita rakyat Melayu Deli seperti Pak Belalang sebagai ikon mediator penyampai pesan informasi layanan masyarakat berupa pantun Melayu Deli yang syarat akan pesan moral dan budaya masyarakat, sehingga secara langsung hal ini dapat memperkenalkan dan merevitalisasi budaya Melayu Deli sekaligus sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas seni.

Sebagai wujud industri kreatif, pantun dan ikon Pak Belalang dapat digunakan sebagai media penyampai pesan informasi layanan masyarakat sehingga dengan kata lain, hal ini dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat kota Medan dengan menghasikan karya khas kreativitas berupa *souvenir* dari kota Medan.

Salah satu contoh program nyata dan sedang digiatkan oleh pemerintah adalah industri kreatif berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai aturan dan tata cara bernilai budaya baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperbaiki sumber daya manusia, serta juga dapat menjadi solusi terhadap masalah kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan aspek kehidupan manusia, terdapat tiga hubungan antara kajian antropolinguistik dengan kearifan lokal. Pertama, hubungan saling terkait antara satu bahasa dengan satu budaya yang berarti bahwa ketika mempelajari budaya, maka secara otomatis mempelajari bahasa, dan ketika mempelajari bahasa, maka juga mempelajari budaya. Kedua, hubungan bahasa dengan budaya yang berarti bahwa setiap ada satu bahasa dalam suatu masyarakat, maka ada satu budaya dalam masyarakat tersebut. Bahasa mengindikasikan budaya, perbedaan bahasa berarti perbedaan budaya atau sebaliknya. Ketiga, hubungan antara linguistik sebagai ilmu bahasa dan antropologi sebagai ilmu budaya. (Sibarani, 2004). Dengan kata lain, hubungan antara antropolinguistik dan kearifan lokal adalah berada pada hubungan antara aspek kehidupan manusia memiliki nilai, norma, dan etika budaya bagi masyarakatnya sebagai warisan budaya yang bermakna dan berfungsi yang dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan antropolinguistik, dariketiga bidang kajian terdapat nilai, norma dan kearifan lokal dapat direvitalisasi untuk menunjukkan dan membentuk karakter identitas bangsa. Masyarakat Indonesia sudah sepatutnya kembali kepada jati diri mereka melalui pemaknaan kembali dan rekonstruksi nilai-nilai luhur budaya. Dalam kerangka itu, upaya yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan makna substantif kearifan lokal. Untuk itu, diperlukan sebuah gebrakan oleh masyarakat untuk merevitalisasi kearifan lokal agar tetep ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan kearifan lokal di

daerah akan mampu mengantarkan masyarakat untuk mencintai daerahnya dengan cara memanfaatkan alam secara bijaksana.

Dengan kata lain, membangun daerah melalui kearifan lokal merupakan solusi yang tepat. Hal ini dikarenakan industri kreatif berbasis kearifan lokal sebagai model pengembangan hidup, pemberdayaan ketrampilan serta penggali potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Industri kreatif berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah agar mencintai daerahnya, mau bekerja di daerah dan untuk daerahnya. Dengan demikian, industri kreatif berbasis kearifan lokal dilakukan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya setempat dengan mempraktekkan cara tradisional dalam mengelola sumber daya manusia sehingga memberikan manfaat secara berkelanjutan. Salah satu usaha untuk mewujudkan industri kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah dengan mempergunakan karya penulisan graffiti. (Juliana, Fatimah, & Yanti, 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode etnografi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Maeri kajian penelitian ini adalah: (1) Pantun Melayu Deli yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Deli Dan karakter ikon Pak Belalang sebagai tokoh khas dalam cerita rakyat Melayu sebagai ikon untuk memperkenalkan, menginspirasi dan membentuk kepribadian yang khas serta mewujudkan penanaman nilai-nilai budaya yang tinggi bagi masyarakat kota Medan dalam wujud souvenir sebagai media mengembangkan kreativitas seni jalanan kota Medan berbasis kearifan lokal pantun dan karakter ikon pak Belalang.

Sumber data diperoleh dalam dua bentuk, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari komunitas *ME&ART* melalui observasi lapangan dan wawancara kepada informan. Dan Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa buku yang terkait dengan topik penelitian atau riset perpustakaan.

Informan dari penelitian ini bernama Ilham Wicaksana. Ilham merupakan salah satu *leader* terbentuknya komunitas ini. Ilham membentuk komunitas ini atas dasar keinginan untuk mengumpulkan orang dengan minat dan hobi yang sama. Disamping itu, ia juga berkeinginan agar komunitas ini tidak hanya fakum pada satu *event* saja, akan tetapi tetap aktif dan berkembang walaupun tidak ada kegiatan atau sponsor dari suatu penyelenggara acara dan pengusaha swasta.

Bagi Ilham, makna grafiti sendiri adalah cara untuk mengekspresikan imajinasi secara bebas dengan menggunakan cat semprot dan dinding sebagai medianya. Selain itu juga sebagai media penyampai pesan yang unik dan berbeda karena menggunakan gambar atau tulisan dengan simbol dan lambang tertentu. Graffiti terdiri dari simbol-simbol dimana setiap simbol meliputi garis, warna dan volume. Simbol-simbol tersebut memiliki makna bagi para pembuat grafiti.

Garis memiliki makna penjelas kontur gambar atau tulisan grafiti dan sebagai pembatas bagian warna. Garis sebagai simbol ketegasan. Warna-warni grafiti bermakna keceriaan dan rasa bahagia. Warna putih bermakna kesederhanaan dan kepolosan. Warna-warna lembut memiliki makna sebuah kelembutan. Warna merah bermakna keberanian dan warna hitam bermakna keberanian, kegagahan dan keanggunan. Isi grafiti bermakna untuk menunjukkan eksistensi diri dan keberadaan komunitas, sebagai ekspresi dan ungkapan rasa. Gambar sebenarnya dapat dikatakan sebagai simbol. Oleh karena itu makna grafiti bagi komunitas *ME&ART* sebagai ekspresi diri dalam menyampaikan pesan tertentu kepada publik.

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa dokumentasi foto dari seni jalanan kota Medan dan foto pelaksanaan kegiatan penelitian. Observasi lapangan dilakukan dengan peneliti langsung kelapangan menerapkan solusi dengan memberikan pembinaan, menyediakan wadah sekaligus mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Deli melalui pantun dan karakter ikon Pak Belalang kepada komunitas *ME&ART*, dan juga mewawancarai informan atau anggota komunitas seni jalanan kota Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah terkait penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa prosedur berikut ini. Pertama, menyediakan tempat dan wadah yang tepat bagi komunitas *ME&ART* untuk mengekspresikan kreativitas di bidang seni grafiti dengan memberikan pembinaan mengenai pembelajaran untuk mejadi wirausaha kreatif memanfaatkan dan mengoptimalkan kreativitas seni grafiti yang dimiliki. Kedua, mengajarkan tentang pantun Melayu Deli yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu. Ketiga, membuat konsep souvenir berbasis kearifan local budaya Melayu Deli sebagai wujud industri kreatif dengan mengaplikasikan pantun Melayu Deli dan karakter ikon Pak Belalang pada baju, tas dan topi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Komunitas *ME&ART*

Komunitas seni jalanan kota Medan atau lebih dikenal dengan istilah komunitas *ME&ART* kota Medan. Komunitas ini mulai terbentuk dan memulai kegiatan seni grafiti pada tahun 2010, tepatnya tanggal 06 Oktober 2010 di

kota Medan. Tidak ada syarat ataupun kualifikasi tertentu untuk menjadi anggota komunitas, asalkan ada niat dan memiliki keinginan serta hobi dan kreatifitas dibidang seni. Tujuan komunitas ini terbentuk sebagai tempat untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat seni anggota komunitas. Komunitas *ME&ART* juga sebagai platform antarpemuda yang memiliki minat dalam seni khususnya grafiti dan juga memiliki keahlian yang sama di bidang seni lukis di kota Medan.

Komunitas *ME&ART* merupakan salah satu komunitas grafiti di kota Medan yang tetap eksis dan dikenal, karena keunikan kegiatan serta gaya hidup yang dimiliki anggota komunitas ini. Komunitas ini terkadang dijadikan sebagai wadah untuk memperoleh uang melalui sponsor dengan cara terlibat dalam sebuah program atau *event*.

Selain itu, komunitas ini juga memiliki cara interaksi tersendiri yang tidak dimiliki oleh komunitas lain. Salah satunya adalah cara interaksi anggota komunitas melalui grafiti berupa coretan bermakna simbol-simbol untuk menyampaikan pesan tertentu kepada masyarakat bahwa komunitas ini tidaklah senegatif yang dipikirkan. Oleh karena itu komunitas ini terkadang membuat seni grafiti untuk mengubah pemikiran negatif masyarakat terhadap seni grafiti.

Kegiatan seni jalanan oleh komunitas *ME&ART* dikenal dengan istilah *bomb* dan *ngebombing*. *Bomb* merupakan singkatan dari *Bomber* yang artinya pembuat grafiti atau istilah yang diberikan kepada individu yang melakukan dan membuat kegiatan grafiti di jalan atau dipelataran dan tempat umum di kota Medan.

Kata *bomb* juga digunakan sebagai panggilan untuk anggota komunitas yang menjadi identitas tersendiri. Kata lainnya yang sering diucapkan oleh anggota komunitas ini ketika membuat seni jalanan ialah *ngebombing*. *Ngebombing* memiliki arti membuat grafiti, hal ini merupakan sebuah istilah yang hanya dipahami oleh anggota komunitas.

Alasan komunitas *ME&ART* kota Medan membuat seni grafiti di tempat umum sekitar kota Medan adalah untuk menunjukkan keberadaan dan bakat seni yang mereka miliki. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Wicandra (2005: 102) bahwa alasan komunitas seni grafiti melakukan aksi coretan ilegal di tempat umum adalah untuk memperindah kota dan ingin menunjukkan eksistensi kelompok atau individu yang melakukan kegiatan tersebut.

Wadah Pembinaan Penulisan Grafiti

Wadah pemberdayaan dan pembinaan ini berlokasi di jalan Brigjen Katamso No 1, Lingkungan VI, Gang Aman, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Baru, Kota Madya Dati II Medan, Kode pos 20159 Medan Indonesia.

Wadah ini diperuntukkan bagi komunitas *ME&ART* untuk mengespresikan kreativitas dan keahlian di bidang seni yang mereka miliki. Wadah ini dilengkapi dengan fasilitas komputer untuk mengkonsep gambar dengan menggunakan media aplikasi *adobe photoshop CS6*, *autocad* dan media *imaging process* pada aplikasi *editing image* dalam pembuatan konsep gambar ikon pak Belalang di komputer. Komputer ini juga digunakan untuk membuat bahan ajar berupa instruksi atau cara pengerjaan dan penggambaran ikon Pak Belalang pada komputer.

Selain itu, wadah ini juga dilengkapi dengan beberapa peralatan dan perlengkapan menggambar yang mendukung kegiatan seni grafiti meliputi kuas kanvas, papan melukis, cat aerosol, cat menggambar, dan peralatan alat tulis kantor lainnya seperti pensil pulpen, penggaris, penghapus, dan sebagainya.

Berikut ini beberapa gambar yang menunjukkan wadah atau tempat pemberdayaan dan pembinaan bagi masyarakat kota Medan khususnya komunitas *ME&ART* kota Medan melalui penulisan grafiti pada souvenir sebagai wujud industri kreatif berbasis kearifan lokal budaya Melayu Deli:



Gambar 1.

Wadah pembinaan penulisan grafiti

Pembinaan Komunitas *ME&ART*

Proses pembinaan komunitas *ME&ART* dilakukan dengan cara memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada pantun Melayu Deli dan karakter ikon Pak Belalang. Ketika diarahkan dan diajarkan untuk menerapkan kreativitas seni grafiti berupa pantun dan karakter ikon pak Belalang pada souvenir, mereka merasa sangat antusias karena mereka menganggap masih ada masyarakat yang peduli dengan keberadaan mereka dan mau melibatkan serta mengembangkan kreatifitas mereka menjadi wirausaha kreatif bermodalkan bakat seni grafiti yang mereka miliki.

Bentuk pembinaan ini dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Deli yang terdapat pada pantun Melayu deli

dan cerita rakyat Melayu Pak Belalang. Menurut Sahril (2011) bahwa apabila ingin melihat adat, budaya, dan kebudayaan masyarakat Melayu, maka lihatlah dari sastra atau cerita rakyatnya, sebagaimana dengan fungsi cerita rakyat yaitu sebagai alat mengajar dan mendidik budi pekerti masyarakat diantaranya adanya pengajaran baik mengenai nilai-nilai moral etika seperti kejujuran, kesopanan, kesetiaan, kekeluargaan dan sebagainya, Disamping itu, juga berupa nasehat dan larangan untuk tidak dilakukan seperti nasehat dan larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yaitu iri hati, takabur, sombong, dengki, tamak, licik dan sebagainya.

Dari cerita rakyat pak Belalang ini terdapat dua tokoh utama yaitu pak Belalang dan Raja. Karakter baik yang disampaikan kepada masyarakat kota Medan dalam penelitian ini berupa sifat dan watak karakter Pak Belalang sebagai tokoh utama yang memiliki watak cerdas, bijak, dan cerdik. Pesan dan amanat kepada masyarakat kota Medan adalah di dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah diperlukan keahlian dan kecerdikan agar dapat memperoleh solusi terhadap suatu permasalahan. (Abidin & Razak, 2003)

Disamping itu, sifat dan karakter dari Raja yang diajarkan kepada masyarakat kota Medan adalah sebagai tokoh pemimpin yang tegas. Untuk menjadi pemimpin sebaiknya memiliki sifat tegas dan bijaksana. Hal ini diperlukan untuk memutuskan suatu permasalahan secara tepat dan tidak berat sebelah. Dua nilai kebaikan ini kemudian diajarkan dan disampaikan kepada masyarakat kota Medan untuk dapat diaplikasikan dan dalam kehidupan.

Selain itu, pesan dan amanat dari cerita rakyat pak Belalang juga disampaikan kepada masyarakat kota Medan bahwa untuk memperoleh kesuksesan diperlukan kerja keras dan usaha. Janganlah mengharapkan kemujuran untuk mendapatkan kebahagiaan, serta juga jangan mempercayai adanya ramalan dan ahli nujum karena kebanyakan ahli nujum dan ramalan tersebut hanya berupa tipuan muslihat saja. (Johnson, 2006).

Berikut ini gambar yang menunjukkan bentuk kegiatan pembinaan, pengajaran, penanaman, dan pengarahannya nilai-nilai kearifan lokal budaya Melayu Deli dari karakter pak Belalang serta pesan tema amanat cerita rakyat pak Belalang.



Gambar 2.
Pengajaran dan Penyampaian Pesan Moral dan Watak Cerita Rakyat Pak Belalang

Souvenir Grafiti berbasis kearifan lokal budaya Melayu Deli

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pengembangan dan pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu dalam memperkuat perekonomian masyarakat. (UNCTAD,2008).

Konsep industri kreatif berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini adalah berupa pengembangan kreatifitas seni jalanan kota Medan dengan memanfaatkan kearifan lokal budaya Melayu Deli berupa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada pantun Melayu deli dan karakter ikon pak Belalang. Misalnya, dengan menggunakan tokoh legenda cerita rakyat Melayu Deli seperti Pak Belalang. Pak Belalang merupakan salah satu tokoh utama dalam cerita Melayu Deli berjudul “Pak Belalang”. Watak dan karakter Pak belalang dalam cerita rakyat Melayu tersebut menggambarkan karakter orang yang pintar, bijak dan cerdas. Hal ini tercermin dari peran Pak Belalang dalam situasi cerita tersebut. Misalnya, ketika Pak Belalang harus mencari peti raja yang dicuri, dia memanfaatkan kepintarannya dengan mengelabui tujuh orang pencuri tersebut. Dalam peristiwa yang lain, Pak Belalang juga mengetahui cara untuk membedakan anak itikjantan dan betina. Dia mengusahakan untuk mengetahui hal tersebut dengan berusaha mencari jawabanya dari sejak malam. Pengajaran nilai yang dapat diambil dari karakter cerita pak belalang adalah bahwa kepintaran juga harus disertakan dengan usaha.

Karakter Pak Belalang disini digunakan sebagai ikon mediator penyampai pesan informasi layanan masyarakat berupapantunMelayu Deli yang sarat akan pesan moral dan budaya masyarakat, sehingga secara langsung hal ini dapat memperkenalkan dan merevitalisasi budaya Melayu Deli sekaligus sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas seni.

Sebagai wujud industri kreatif, pantun dan Pak Belalang dapat digunakan sebagai media penyampai pesan informasi layanan masyarakat sehingga dengan kata lain, hal ini dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat

kota Medan dengan menghasikan karya khas kreativitas berupa *merchandise* dan *handicraft* dari kota Medan. Berikut ini beberapa contoh karya grafiti oleh masyarakat kota Medan dengan mempergunakan Ikon Pak Belalang dan pantun budaya Melayu Deli yang menjadi tujuan dan target dalam penelitian ini dalam bentuk baju, tas, topi sebagai wujud industri kreatif berbasis kearifan lokal. Souvenir berupa baju kaos sebagai wujud industri berbasis kearifan lokal.

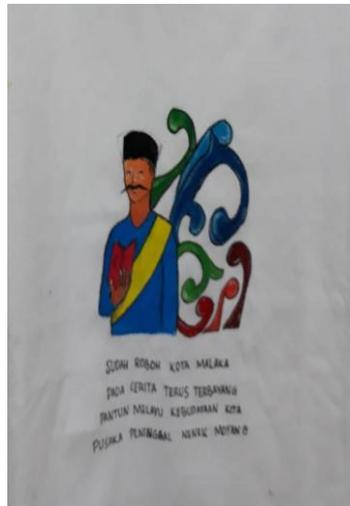
Souvenir grafiti berupa baju menggunakan nilai moral dari pantun Melayu Deli berupa nilai agama yang sesuai dengan isi pantun yaitu "*Taman permata terlalu indah, Tempat bidadari Lela Utama, Dunia dicari terlalu susah, Lebih baik mendirikan agama*"



Gambar 3.

Baju Kaos Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu

Souvenir grafiti berupa baju, menggunakan nilai moral dari pantun Melayu Deli berupa nilai adat yang sesuai dengan isi pantun yaitu "*Sudah roboh kota Melaka, Pada cerita terus terbayang, Pantun Melayu kebudayaan kita, Pusaka peninggalan nenek moyang*"



Gambar 4.
Baju Kaos Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu

Souvenir grafiti berupa baju menggunakan nilai moral dari pantun Melayu Deli berupa nilai budi pekerti yang sesuai dengan isi pantun yaitu *Dari Melaka ke Kuala Lanar, Pergi meraih buah kuran, Jangan takut bercakap benar, Karena itu tanda kejujuran*”



Gambar 5
Baju Kaos Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu

Beberapa souvenir grafiti berupa baju, tas dan topi merupakan hasil dari penelitian ini.

Souvenir berupa baju kaos sebagai wujud industri berbasis kearifan lokal



Gambar 6.

Baju kaos berbasis kearifan lokal

Souvenir berupa topi sebagai wujud industri berbasis kearifan lokal.



Gambar 7.

Topi berbasis kearifan lokal.

Souvenir berupa tas sebagai wujud industri berbasis kearifan lokal.



Gambar 8. Tas berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini mengusulkan konsep wirausaha industry berbasis kearifan lokal budaya Melayu Deli dengan menggunakan ikon Pak Belalang sebagai tokoh Melayu dari cerita rakyat budaya Melayu Deli, wadah pembinaan bagi komunitas *ME&ART* dalam mengekspresikan kreativitas menggunakan media grafiti dengan menerapkan kearifan lokal budaya Melayu Deli dan ketiga Cinderamata berbasis kearifan lokal Budaya Melayu Deli. Secara singkat, model penulis grafiti sebagai wujud pembinaan komunitas *ME&ART* dalam memperkenalkan budaya Melayu Deli sebagai wirausaha industry kreatif berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (KEMENRISTEKDIKTI) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. I. Z., & Razak, A. A. (2003). Malay digital folklore: using multimedia to educate children through storytelling. *Information Technology in Childhood Education Annual*, 2003(1), 29-44.

Francis, Wahono. (2005). *Pangan, Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas.

Juliana., Fatimah., Yanti, Aprili., (2018, 18-19 April). *Empowering Medan Art Community Through Developing Graffiti Writing as creative industry model (The Local Wisdom of Malay Deli)*. Paper presented at *The 1st Annual International Conference on Language and Literature, KnE Social Sciences* in Madani Hotel, Medan. Retrieved from <http://aicll.sastra.uisu.ac.id/index.php/aicll/article/view/28/28>

- Johnson, D. (2006). Wak Ketok defends Melayu-mediated exchange and identity formation in late 1930s Singapore. *Transfer lokalisiert: Konzepte, Akteure, Kontexte*, 68-86.
- Keraf, A. Sonny. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- OK Syahril dan Wan Syaifuddin. 2008. *Khazanah Melayu Sumut*, Medan : Usu Press.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik: antropologi linguistik, linguistik antropologi*. Medan: USU Press
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabdadana Pustaka Pelajar.
- Sumaryono E., 1995. *Hermeneutik : Sebuah metode filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Susanto, Dikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Susanto, Dikke. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela
- Wicandra, obed bima dan sophia novita angkadjaja. Efek Ekologi Visual dan Sosio Kultural Melalui Grafiti Artistik di Surabaya. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya